

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sosiolinguistik berasal dari gabungan sosiologi dengan linguistik. Sosiologi yaitu ilmu yang menganalisis hubungan masyarakat. Linguistik yaitu ilmu yang mempelajari mengenai kebahasaan. Sosiolinguistik merupakan kajian kebahasaan yang berkaitan erat dalam hubungan masyarakat. Kajian sosiolinguistik mencakup permasalahan kebahasaan dikalangan masyarakat seperti variasi bahasa beserta ciri-cirinya, pemakaian bahasa di kalangan berbagai kelompok masyarakat. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Chaer yang mengatakan sosiolinguistik adalah ilmu yang menelaah bahasa dengan pemakaian bahasa tersebut di dalam ruang masyarakat.¹ Sosiolinguistik tidak hanya sekedar ilmu gabungan ilmu sosiologi dengan linguistik tetapi juga menganalisis aspek kebahasaan dari struktur, fungsi bahasa juga memiliki keterkaitan dengan fungsi sosial dan budaya yang ada di masyarakat.²

Masyarakat dengan bahasa tidak dapat dipisahkan, karena dengan adanya bahasa mempermudah masyarakat dalam berinteraksi dengan lawan bicara. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Keraf yang mengatakan fungsi bahasa ialah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang dipergunakan ketika berkomunikasi.³ Bahasa adalah simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap

¹Ni Nyoman Padmadewi, dkk. *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), 2.

²Mohamad Jazeri, *Sosiolinguistik Ontologi, Epistemologi, & Aksiologi* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), 3.

³Moh Hafid Effendy, *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), 57.

manusia yang dipergunakan dalam komunikasi sehari-hari dengan maksud menyampaikan maksud tujuan mereka terhadap lawan bicara.⁴ Selain fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dibidang sosial, bahasa juga sebagai sarana kebudayaan yang menjadikan bahasa ciri khas suatu daerah.

Penafsiran terhadap bahasa sebagai peristiwa sosial, kita juga harus mengetahui struktur dan unsur bahasa yang digunakan dalam suatu konteks, apalagi ketika berinteraksi dengan menggunakan bahasa Madura. Bahasa Madura adalah bahasa yang ditemukan di pulau Madura yang dipergunakan oleh masyarakat Madura, dan Pamekasan khususnya sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-harinya. Bahasa Madura terdapat tingkatan bahasa atau dalam istilah bahasa Madura yang dikenal dengan *ondhâgghâ bhâsa*. *Ondhâgghâ bhâsa* bahasa Madura terbagi menjadi tiga tingkatan bahasa yaitu *ènjak iyâ* (bahasa kasar), *èngghi entèn* (bahasa tengahan) dan *èngghi bhunten* (bahasa kromo dalam istilah jawa atau bahasa paling sopan diantara *Ondhâgghâ bhâsa* yang lain).

Bahasa *èngghi bhunten* adalah bentuk kalimat bahasa yang paling halus dan sopan diantara tingkatan bahasa madura yang lain. Hal ini karena *èngghi bhunten* dikalangan orang Madura dianggap paling *Moljâ* (mulia) dari tingkatan bahasa madura yang lain. Bahasa *èngghi bhunten* diaplikasikan untuk memperlihatkan rasa hormat terhadap lawan bicara seperti kepada orang yang lebih tua, orang yang memiliki jabatan lebih tinggi, tokoh-tokoh masyarakat yang di hormati masyarakat umum. Diketahui bahasa *èngghi bhunten* saat ini jarang sekali dipergunakan oleh

⁴ Ibid

masyarakat, khususnya anak muda saat ini masih banyak tidak mengerti dengan bahasa *èngghi bhuntèn*.

Bahasa pemersatu dan bahasa asing sangat berpengaruh terhadap keberadaan bahasa daerah bahasa Madura khususnya pada bahasa *èngghi bhunten* yang saat ini jelas terlihat.⁵ Hal itu diketahui menurunnya eksistensi penggunaan bahasa *èngghi bhunten* misalnya pada kalangan anak muda. Seperti yang diinformasikan di dalam *Kompas* bahwa sebanyak 726 dari 746 bahasa daerah di Indonesia terancam punah.⁶ Kemungkinan juga bahasa *èngghi bhunten* juga bisa terancam punah dikarenakan bahasa yang dominan dikuasai saat ini adalah bahasa Madura pada tingkatan *ènjâk iyâ* serta *èngghi entèn*. Jarang terlihat anak muda saat ini menggunakan tingkatan *èngghi bhunten* ketika berinteraksi dengan guru di sekolah khususnya sekolah formal, berbeda dengan sekolah non-formal yang tetap setia dalam penggunaan bahasa Madura ditingkat *èngghi bhunten*.

Kesetiaan terhadap pemakaian bahasa dikenal dengan istilah pemertahanan bahasa. Pemertahanan bahasa adalah wujud kesetiaan seseorang dalam pemakaian bahasa yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Pemertahanan bahasa daerah merupakan usaha untuk mengembalikan fungsi dan kedudukan bahasa daerah sebagai identitas suatu daerah. Bahasa Madura bukan hanya sebagai sarana berinteraksi komunikasi tapi juga sebagai jati diri suatu daerah khususnya pada bahasa *èngghi bhunten*. Bahasa *èngghi bhunten* merupakan tingkatan bahasa paling

⁵ Nurul Fadhilah, Hodariyah, "Pemertahanan Bahasa Madura Dalam Media Elektronik: Studi Kasus Pada Pesona TV Sumenep." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra*, (Maret 2020): 316

⁶ I Nengah Suandi, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Graha Imu, 2016), 107

⁷ Sayama Malabar, *Sosiolinguistik* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015), 81.

Moljâ (mulia) dari tingkat bahasa Madura lainnya diantara bahasa *ènjâk iyâ*, dan *èngghi entèn*, dan merupakan bahasa yang masih banyak orang tidak tahu dengan tingkat bahasa *èngghi bhunten*. Apalagi konsep pemertahanan bahasa di sekolah lebih berkaitan dengan peretise suatu bahasa yang ada di dalam ruang lingkup sekolah seperti pada kegiatan pembelajaran dan alat komunikasi di sekolah.⁸

Interaksi merupakan kunci dalam sebuah kehidupan yang ada masyarakat dengan tujuan memenuhi jenis-jenis kebutuhan masyarakat. Berawal dari makan, pekerjaan, hingga eksistensi dirinya. Sehingga dapat dikatakan interaksi adalah hubungan sosial yang dinamis, hubungan perorang, antara kelompok, maupun orang-perorang dalam interaksi tersebut. Adanya interaksi dapat mempermudah menyampaikan maksud tujuan. Apalagi dalam lingkungan lembaga sekolah, terutama pada proses pembelajaran yang mewajibkan terjalinnya hubungan interaksi sosial yang baik, diantara siswa dan guru begitupun sebaliknya dengan tujuan mencapai tujuan proses pembelajaran yang diharapkan.⁹

MTs Az-Zubair adalah sekolah Swasta yang terletak di Tlanakan Pamekasan. Siswa sekolah tersebut ketika berkomunikasi masih menggunakan bahasa *èngghi bhuntèn*. Hal tersebut dibidang unik karena sekolah ini adalah jenis sekolah formal. Diketahui sekolah formal lainnya belum tentu ada yang menggunakan bahasa madura bahasa *èngghi bhunten*. Seperti berikut ini tuturan bahasa *èngghi bhunten* di MTs Az-Zubair yang kami temukan ketika observasi media pembelajaran di sekolah tersebut.

⁸ Eko Widiyanto, "Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran Dan Kegiatan Sekolah," *Jurnal Kredo* 1, No. 2 (Juni, 2018), 8.

⁹ Harris Iskandar, *Menjauhan Yang Dekat, Mendekatkan Yang Jauh - Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 2017), 5.

Guru : *Cong, pabâli ka dinna' ebbal jiyà*

(Nak, kembalikan disini bola tersebut)

Siswa : *Assalamualaikum pak, abdinah mabâliyâ ebbal se epakon panjennènggân*

(Assalamualaikum pak, saya ingin mengembalikan bola yang disuruh bapak)

Peristiwa tutur terjadi disaat bel masuk sudah berbunyi menandakan waktu pembelajaran akan di mulai, namun terdapat siswa yang masih bermain bola ketika bel masuk sudah berbunyi. Salah satu guru meminta anak yang bermain bola tersebut mengembalikan bola ke tempat asalnya yaitu kantor. Tuturan guru tersebut menggunakan bahasa Madura pada tingkatan *ondhâgghâ bhâsa* yang kasar yaitu *ènjak iyâ* sedangkan dalam tuturan siswa tersebut menggunakan bahasa Madura pada tingkatan *ondhâgghâ bhâsa* yang paling halus yaitu *èngghi bhunten*.

Penjelasan atas sudah dijelaskan hal unik yang menjadikan peneliti untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian peneliti. Penelitian pada pemertahan bahasa *èngghi bhunten* dilakukan pada interaksi siswa dan guru pada pemakaian bahasanya menggunakan bahasa *èngghi bhunten* sebagai sarana bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Sebagaimana contoh penelitian terdahulu yang berjudul “*Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah*,” karya Eko Widiyanto.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Widiyanto, pada jurnal berjudul “*Pemertahanan Bahasa Daerah melalui Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah*.” Tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan pemertahanan bahasa daerah melalui pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas tentang pemertahanan bahasa di sekolah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini

teknik simak dan teknik rekam. Sedangkan letak perbedaannya adalah objek penelitian yakni penelitian oleh Eko Widiyanto dilakukan menyimak penggunaan bahasa daerah dan hanya difokuskan ke satu tokoh yaitu siswa.¹⁰ Sedangkan penelitian ini dilakukan pada pemertahanan bahasa *èngghi bhunten* pada interaksi siswa dan guru di MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa *èngghi bhunten* pada interaksi siswa dan guru di MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan.

Komunikasi interaksi siswa dan guru di lembaga MTs Az-Zubair mengingat lembaga sekolah tersebut adalah sekolah jenis formal yang masih menggunakan bahasa *èngghi bhunten* sebagai bahasa komunikasi pada interaksi siswa dan guru berbeda dengan sekolah formal lainnya. Oleh karena itu MTs Az-Zubair kami pilih sebagai sasaran objek tempat penelitian dikarenakan sangat cocok dalam penelitian ini. Belum ada yang meneliti dan menjadikan sekolah tersebut Objek penelitian serta belum ada juga yang meneliti tentang pemertahanan bahasa madura pada tingkat bahasa *èngghi bhunten* di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilakukan dan memilih di MTs Az-Zubair dan pemertahanan bahasa Madura ditingkat bahasa *èngghi bhunten*. Karena bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemertahanan bahasa *èngghi bhunten* yang terjadi pada interaksi siswa dan guru di MTs Az-Zubair yang bertepatan di Tlanakan Pamekasan tersebut.

¹⁰ Eko Widiyanto, "Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran Dan Kegiatan Sekolah," *Jurnal Kredo* 1, No. 2 (September, 2018): 1.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian dalam penyusunan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pola pemertahanan bahasa *èngghi bhunten* pada interaksi siswa dan guru di MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa *èngghi bhunten* pada interaksi siswa dan guru di MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pola pemertahanan bahasa *èngghi bhunten* pada interaksi siswa dan guru di MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pemertahanan bahasa *èngghi bhunten* pada interaksi siswa dan guru di MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan di atas pada hasil penelitian ini terdapat kegunaan bagi pihak-pihak di bawah ini:

1. Kegunaan Teoretis

Teori ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan guna memperluas pemahaman dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan dibidang bahasa Indonesia dan sosiolinguistik khususnya pada pemertahanan bahasa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sosiolinguistik dibidang pemertahanan bahasa *èngghi bhunten* pada interaksi siswa dan guru serta sebagai sarana mengimplementasikan ilmu dan teori yang telah diperoleh dalam suatu penelitian.

b. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi tambahan dan masukan bagi mahasiswa lain dalam penelitian sejenis, selanjutnya dibidang pendidikan bahasa Indonesia.

E. Definisi Istilah

Supaya terhindar terjadinya salah penafsiran antara pembaca dengan peneliti terhadap kata-kata kunci yang terdapat pada judul penelitian “Pemertahanan Bahasa *Èngghi Bhunten* pada Interaksi Siswa dan Guru di MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan”, perlu adanya definisi istilah. Berikut adalah istilah penting dalam penelitian ini:

1. Pemertahanan Bahasa

Pemertahanan bahasa merupakan wujud kesetiaan seseorang dalam pemakaian bahasa yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bahasa daerah bisa kemungkinan mengalami kepunahan di era pengaruh bahasa pemersatu dan bahasa asing.

2. Bahasa Madura

Bahasa Madura merupakan bahasa yang ada di daerah Madura yang digunakan oleh masyarakat ketika berkomunikasi dan berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari.

3. *Èngghi Bhunten*

Èngghi bhunten merupakan tingkatan bahasa paling halus diantara bahasa Madura yang lain yaitu bahasa *ènjak iyâ* dan bahasa *èngghi entèn*.

4. Interaksi

Interaksi adalah suatu tindakan yang terjadi diantara dua orang atau lebih yang mempengaruhi satu dengan yang lain atau yang dikenal dengan timbal balik. Interaksi dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi atau saling bertukar informasi, serta bertujuan mengutarakan isi hati atau tujuan.

5. MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan

MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan merupakan sekolah swasta jenis formal yang terletak daerah Tlanakan. MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan berfungsi sebagai tempat proses pembelajaran atau tempat bertukar informasi mengenai wawasan dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan definisi istilah diatas dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini membahas tentang pemertahanan bahasa *èngghi bhunten* pada interaksi siswa dan guru di MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, karena peneliti ingin mengetahui pemertahanan penggunaan bahasa *èngghi bhunten* pada interaksi siswa dan guru di MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk bisa mendapatkan bahan perbandingan dan suatu acuan, dan selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Maisyarah Bahri, dkk pada jurnal berjudul “**Analisis Pemertahanan Bahasa Jawa Penjual Bakso di Kecamatan Kuranji.**” Tujuan artikel ini untuk menginterpretasikan bentuk pemertahanan bahasa jawa penjual bakso di Kecamatan Kuranji. Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas tentang pemertahanan bahasa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik rekam dan teknik catat. Sedangkan letak perbedaannya adalah objek penelitian yakni penelitian oleh Maisyarah Bahri, dkk dilakukan merekam pemertahanan penggunaan bahasa jawa penjual bakso di kecamatan kuranji.¹¹ Sedangkan penelitian ini dilakukan pada pemertahanan bahasa *èngghi bhunten* pada interaksi siswa dan guru di MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eko Widiyanto, pada jurnal berjudul “**Pemertahanan Bahasa Daerah melalui Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah.**” Tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan pemertahanan bahasa daerah melalui pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas

¹¹ Maisyarah Bahri, Dkk, “Analisis Pemertahanan Bahasa Jawa Penjual Bakso Di Kecamatan Kuranji,” *Alinea Jurnal Bahasa Satra dan Pengajaran* 2, No. 2 (Agustus, 2022): 286

tentang pemertahanan bahasa di sekolah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik simak dan teknik rekam. Sedangkan letak perbedaannya adalah objek penelitian yakni penelitian oleh Eko Widiyanto dilakukan menyimak penggunaan bahasa daerah dan hanya difokuskan ke satu tokoh yaitu siswa.¹² Sedangkan penelitian ini dilakukan pada pemertahanan bahasa *èngghi bhunten* pada interaksi siswa dan guru di MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa *èngghi bhunten* pada interaksi siswa dan guru di MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hesti Muliawati, Dkk, pada jurnal berjudul “**Pemertahanan Bahasa Jawa pada Masyarakat Kampung Cidadap Kabupaten Cirebon.**” Tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan sikap pemilihan bahasa dan faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa jawa masyarakat kampung Cidadap Kabupaten Cirebon. Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas tentang pemertahanan bahasa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini Observasi dan wawancara. Sedangkan letak perbedaannya adalah objek penelitian yakni penelitian oleh Hesti Muliawati, Dkk dilakukan observasi secara langsung penggunaan bahasa Jawa masyarakat kampung Cidadap Kabupaten Cirebon.¹³ Sedangkan penelitian ini dilakukan pada pemertahanan bahasa *èngghi bhunten* pada interaksi siswa dan guru di MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan dan mendeskripsikan faktor yang

¹² Eko Widiyanto, “Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran Dan Kegiatan Sekolah,” *Jurnal Kredo* 1, No. 2 (September, 2018): 1.

¹³ Hesti Muliawati, Dkk, “Pemertahanan Bahasa Jawa Pada Masyarakat Kampung Cidadap Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia* 11, No. 2, (April, 2017): 1.

mempengaruhi pemertahanan bahasa *èngghi bhunten* pada interaksi siswa dan guru di MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Qurratu A'ini, pada jurnal berjudul "**Strategi dalam Pemertahanan Bahasa Madura di Pondok Pesantren Syekh Abdul Qadir Jalani Basuki.**" Tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan strategi pondok pesantren dalam pemertahanan bahasa madura. Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas tentang pemertahanan bahasa Madura. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini Observasi dan wawancara. Sedangkan letak perbedaannya adalah objek penelitian yakni penelitian oleh Qurratu A'ini, dilakukan obsevasi secara langsung startegi dalam pemertahanan bahasa Madura di pondok pesantren.¹⁴ Sedangkan penelitian ini dilakukan pada pemertahanan bahasa *èngghi bhunten* pada interaksi siswa dan guru di MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan dan mendeskrisipkan faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa *èngghi bhunten* pada interaksi siswa dan guru di MTs Az-Zubair Tlanakan Pamekasan

¹⁴ Qurratul A'ini, "Strategi Dalam Pemertahanan Bahasa Madura di Pondok Pesantren Syekh Abdul Qadir Jailani Basuki," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 4, No. 2 (September, 2022): 311.